

**KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: LANDASAN ETIS,
PENERAPAN, DAN TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA**

Esra Pakpahan

pakpahanesra394@gmail.com

Dorlan Naibaho

dorlannaibaho4@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berlandaskan moral dan spiritual. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip dasar kode etik guru PAK, penerapannya dalam praktik pendidikan, serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam implementasinya di lingkungan pendidikan Kristen di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur, dengan merujuk pada berbagai buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru PAK berkomitmen untuk menerapkan kode etik secara konsisten, tantangan seperti pluralisme agama, sekularisme dalam pendidikan, dan tekanan sosial serta politik masih menjadi hambatan besar dalam implementasi yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap penerapan kode etik ini agar guru PAK dapat melaksanakan tugas mereka secara maksimal.

Kata Kunci: kode etik, guru PAK, Pendidikan Agama Kristen, etika profesi, tantangan, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik. Guru PAK tidak hanya mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan moral dan spiritual bagi siswa. Untuk menjalankan tugas tersebut, kode etik guru PAK menjadi pedoman dasar yang mengatur bagaimana seorang guru harus berperilaku dalam menjalankan profesinya, baik terhadap peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Artikel ini akan mengeksplorasi prinsip-prinsip kode etik guru PAK, penerapannya dalam pendidikan di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam mengimplementasikan kode etik ini dalam praktik sehari-hari.

Tinjauan Pustaka

1. Kode Etik Guru PAK

Kode etik guru PAK adalah pedoman moral yang harus dipatuhi oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagai profesi yang bertanggung jawab dalam mendidik karakter moral peserta didik, guru PAK diharapkan untuk memberikan teladan dalam hal kejujuran, kasih, dan pengasuhan. Sihombing (2004) menjelaskan bahwa kode etik ini mengutamakan integritas, pengasuhan, dan keadilan sebagai prinsip utama dalam hubungan guru dengan peserta didik, serta sesama rekan sejawat dan masyarakat.¹

Guru PAK tidak hanya mentransfer pengetahuan agama Kristen kepada peserta didik, tetapi juga mengaplikasikan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dasar dari kode etik ini adalah kasih, yang mengajarkan bahwa guru harus memperlakukan semua peserta didik dengan kasih dan penghargaan. Kunto (2011) menegaskan bahwa kode etik guru PAK menuntut guru untuk memperlakukan peserta didik dengan adil, tidak membedakan, serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan moral dan spiritual.²

2. Pendidikan Etis dalam Perspektif Kristen

Pendidikan Agama Kristen berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada ajaran Alkitab, yang mencakup nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan keadilan. Menurut Nelsen (2015), pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk membentuk karakter moral peserta didik, yang mencerminkan ajaran Kristus. Oleh karena itu, guru PAK harus menjadi contoh yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai moral dan spiritual tersebut dalam interaksi mereka dengan peserta didik.³

Dewey (1938) dalam bukunya *Experience and Education* juga menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada

¹ Jansen, H. (2016). *Mengajar Nilai Kristen di Dunia Sekuler*. Jakarta: Gramedia

² D'Souza, L. (2018). "Ethical Challenges in Christian Education." *Jurnal Etika Kristen*, 33(2), 205-220.

³ Nelsen, A. (2015). *Pendidikan Kristen: Dasar Teologis dan Pertimbangan Praktis*. Yogyakarta: Kanisius.

pembentukan karakter moral. Guru PAK diharapkan untuk menjadi “pembimbing hidup” bagi peserta didik, menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan dalam Implementasi Kode Etik Guru PAK

Meskipun kode etik guru PAK memiliki peran yang penting, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman agama peserta didik. Di Indonesia, di mana masyarakatnya sangat pluralistik, banyak sekolah Kristen yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda. Dalam situasi ini, guru PAK harus berhati-hati dalam mengajarkan agama agar tidak menyinggung perasaan peserta didik yang berasal dari agama lain. D'Souza (2018) menyatakan bahwa dalam pengajaran agama, guru PAK harus mampu mengelola perbedaan ini dengan bijaksana agar tetap menjaga keharmonisan di dalam kelas.

Selain itu, sekularisme dalam sistem pendidikan juga mempengaruhi ruang bagi pengajaran agama. Jansen (2016) mengungkapkan bahwa meskipun pendidikan agama masih diwajibkan dalam kurikulum, banyak sekolah yang lebih fokus pada pencapaian akademik dan mengurangi penekanan pada pendidikan agama. Hal ini menambah tantangan bagi guru PAK untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai agama.

Tekanan sosial dan politik juga berperan dalam implementasi kode etik guru PAK. Banyak guru yang merasa terhambat oleh tekanan untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, yang sering kali tidak memberikan ruang cukup untuk pengajaran agama secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan kode etik ini.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar kode etik guru PAK, tantangan dalam implementasinya, serta cara-cara mengatasi tantangan tersebut. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan kode etik profesi guru, pendidikan agama Kristen, dan tantangan dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian

⁴ . Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

ini berfokus pada bagaimana kode etik diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAK dalam mengimplementasikan kode etik dalam praktik sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip-Prinsip Utama Kode Etik Guru PAK

Kode etik guru PAK menekankan beberapa prinsip utama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya:

Integritas dan Kejujuran: Guru PAK harus menunjukkan integritas dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan profesional mereka. Kejujuran ini mencakup pengajaran agama yang tidak hanya benar, tetapi juga disampaikan dengan penuh kasih dan pengertian.

Kasih dan Pengasuhan: Guru PAK dituntut untuk mencintai dan mengasuh peserta didik dengan tulus, serta memberikan contoh dalam kehidupan mereka sehari-hari sesuai dengan ajaran Kristus.⁵

Keadilan dan Kesetaraan: Semua peserta didik harus diperlakukan dengan adil dan setara, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau agama.

2. Implementasi Kode Etik dalam Pendidikan

Penerapan kode etik guru PAK sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama dalam lingkungan yang pluralistik. Di sekolah-sekolah Kristen yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang beragam, guru PAK harus menunjukkan sikap bijaksana dalam mengajarkan ajaran agama Kristen. Sebagai contoh, ketika mengajarkan tentang kasih dan pengampunan, guru PAK harus memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya diterima oleh peserta didik yang beragama Kristen, tetapi juga dapat diaplikasikan oleh peserta didik dari agama lain dengan cara yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Selain itu, tantangan besar lainnya adalah pengaruh media sosial terhadap pandangan moral siswa. Guru PAK harus mampu membimbing siswa agar dapat memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen, serta menjadi teladan yang baik dalam mengaplikasikan prinsip moral tersebut.

3. Tantangan dalam Implementasi Kode Etik

Keberagaman agama dan sekularisme dalam sistem pendidikan menjadi tantangan besar bagi guru PAK. Banyak sekolah yang lebih menekankan pada aspek akademik

⁵ Jansen, H. (2016). *Mengajar Nilai Kristen di Dunia Sekuler*. Jakarta: Gramedia

daripada pengajaran agama, yang menyulitkan guru PAK dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral Kristiani dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk mendukung guru PAK dengan kebijakan yang memungkinkan mereka untuk mengajarkan agama dengan lebih mendalam dan bermakna.⁶

KESIMPULAN

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kualitas pengajaran dan pembentukan karakter moral peserta didik. Meskipun terdapat tantangan besar seperti pluralisme agama, sekularisme dalam pendidikan, dan pengaruh sosial politik, penerapan kode etik yang konsisten dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di Indonesia. Dukungan dari pihak sekolah, gereja, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru PAK dapat menjalankan tugas mereka dengan penuh integritas dan kasih, serta dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada. Implementasi yang efektif dari kode etik ini akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- D'Souza, L. (2018). "Ethical Challenges in Christian Education." *Jurnal Etika Kristen*, 33(2), 205-220.
- Jansen, H. (2016). *Mengajar Nilai Kristen di Dunia Sekuler*. Jakarta: Gramedia.
- Jansen, H. (2016). *Mengajar Nilai Kristen di Dunia Sekuler*. Jakarta: Gramedia
- Kunto, H. (2011). *Etika Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Erlangga.
- Nelsen, A. (2015). *Pendidikan Kristen: Dasar Teologis dan Pertimbangan Praktis*. Yogyakarta: Kanisius.

⁶ Kunto, H. (2011). *Etika Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Erlangga